

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai “Layanan Kesehatan Mental Peserta Didik Pada Masa Pandemi COVID-19 dalam Konseling Sekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati”. Serta masalah yang menjadi dasar tumpuan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pemberian konseling sekolah pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati dilakukan dengan luring dan daring. Pemberian konseling sekolah secara daring dilakukan diaplikasi *whatsapp* dan *google meet* dan pemberian konseling secara luring terjadi didalam kelas. Pemberian konseling sekolah dilakukan pada hari rabu dengan waktu setengah jam. Sebelum melaksanakan konseling sekolah guru BK menyusun RPBK (Rencana Pelaksanaan Bimbingan Konseling) yang akan digunakan untuk pemberian layanan konseling sekolah. Pemberian konseling sekolah daring pada *whatsapp* dan *google meet* dimulai pukul setengah sepuluh. Guru BK membuka dengan salam, menanyakan kabar, dan menjelaskan materi bisa melalui tulisan, PPT dan vidio. Setelah selesai pemberian konseling sekolah guru BK mengirim form yang wajib diisi peserta didik seperti daftar hadir dan kesimpulan dari materi konselig sekolah yang dilakukan. Sedangkan kegiatan pembelajaran luring dilakukan di dalam kelas, guru BK membuka dengan salam, menanyakan kabar, mengabsen peserta didik, guru BK menyampaikan kesepakatan layanan yang dilakukan 30 menit dan menanyakan kesiapan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan. Setelah itu guru BK menjelaskan materi tentang cara belajar efektif dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi, pada akhir pemberian layanan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan dan mengutarakan pesan dan kesan, guru BK menutup dengan mengajak peserta didik berdoa dan mengakhiri dengan salam.
2. Layanan konseling sekolah pada kesehatan mental di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, guru BK menggunakan layanan bimbingan klasikal dan layanan konseling individu. Layanan bimbingan klasikal dilakukan dengan dua metode yaitu daring dan juga luring. Pemberian layanan bimbingan klasikal luring

dilakukan dikelas, sedangkan pemberian layanan bimbingan klasikal daring dilakukan melalui *whatsapp* dan juga *google meet*. Layanan konseling individu dilakukan secara langsung, guru BK membuka dengan salam, perkenalan, menanyakan kegiatan sehari-hari dan menanyakan permasalahan yang dialami peserta didik. Hal ini guru BK memfokuskan permasalahan yang dialami peserta didik dalam bidang belajar. Setelah itu guru BK mulai memberikan alternatif solusi dalam permasalahan yang dialami peserta didik, pada akhir pemberian layanan konseling individu peserta didik harus mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami dan peserta didik menciptakan perubahan perilaku dalam belajarnya.

3. Gambaran kesehatan mental disekolah SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati, dikarenakan dengan adanya pandemi Covid-19 pembelajaran yang dulunya dilakukan secara langsung berubah menjadi belajar dari rumah (daring). Pergantian tersebut menjadikan permasalahan dalam kesehatan mental peserta didik yang mana permasalahan tersebut berkaitan dengan dalam bidang belajar seperti tidak pahamnya materi, tidak fokusnya dalam belajar, keterlambatan dalam materi, permasalahan dalam kuota dan sinyal.

B. Saran

Sebagai akhir penulisan skripsi ini, dengan keadaan saat melakukan penelitian di SMP Negeri 02 Pucakwangi Pati penulis dapat memberikan beberapa saran yakni:

1. Kepala Sekolah

Sebuah lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan maksimal tanpa seorang pemimpin. Hal ini kepala sekolah dapat menciptakan platform digital yang digunakan untuk peserta didik, guru BK, guru mapel. Penggunaan platform dibutuhkan sosialisasi sehingga semua pihak dapat menggunakan dengan baik.

2. Guru BK

Guru BK mempunyai peran yang penting dalam perkembangan peserta didik. Peserta didik memiliki kemampuan akademik yang begitu beragam. Tugas guru BK dapat menuntun peserta didik dalam meraih prestasi akademik tersebut dengan mengatasi kesulitan dalam belajarnya, dengan tujuan agar peserta didik dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap pembelajaran yang belum dimengerti.

3. Guru

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari peran guru. Hal ini diharapkan kesediaanya membantu guru BK dan peserta didik dalam keberhasilan dalam pelaksanaan proses bimbingan dan konseling. Terutama pemberian layanan konseling sekolah untuk menangani permasalahan peserta didik yang dihadapi dalam belajarnya.

4. Peserta Didik

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik jika interaksi yang menyenangkan antara guru dan peserta didik. Selama pemberian layanan diharapkan peserta didik dapat berkonsentrasi sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan baik, mudah diterima oleh peserta didik. Peserta didik seharusnya sudah mulai menyusun rencana belajar untuk membangkitkan rasa keingintahuan agar nanti dimasa depannya lebih baik.

